

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran PKn di SD bertujuan agar siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, siswa mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, siswa mampu berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, siswa mampu berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (PERMEN DIKNAS no 22 th 2003 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)

Berkenaan dengan hal ini peneliti menyadari sepenuhnya masalah-masalah yang selalu muncul dalam kegiatan pembelajaran. Seringkali guru merasa bingung menentukan model pembelajaran atau metode mengajar apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Gambaran ideal tentang siswa cerdas, aktif, kreatif dan mempunyai minat besar dalam mempelajari materi pembelajaran, serta hasil yang memuaskan dalam setiap tes yang dilakukan tidak terwujud. Kenyataan yang dijumpai malah sebaliknya, siswa kurang aktif dalam kegiatan, tidak berani bertanya, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan

guru, kurang bersemangat dalam mempelajari materi pembelajaran serta hasil tes yang dicapai rendah, dan masih banyak lagi kekurangan yang ditemui pembelajaran serta hasil tes yang dicapai rendah, dan masih banyak lagi kekurangan yang ditemui pada perilaku siswa yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran.

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Di pundaknya dipikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan disekolah. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan jaman, teknologi, dan budaya masyarakat.

Demi tercapainya tujuan di atas perlu diupayakan langkah-langkah belajar atau cara mempelajarinya agar diperoleh suatu kemudahan yang tentunya oleh guru. Hal penting mengingat siswa akan belajar apabila dikondisikan oleh guru belajar yang tenang dan menyenangkan. Apabila hal ini tidak diusahakan, tidak mungkin siswa akan berhasil mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini seperti yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 02 ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa agar mau belajar. Kondisi ini berdampak pada proses dan hasil belajar siswa binaannya jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan data dari sekolah semester 1 th ajaran 2010/2011 pada pembelajaran awal, tingkat kemampuan siswa dalam mengenal jenis-jenis usaha sendiri dan berkelompok dapat diketahui empat dari 18 orang siswa

kelas V SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap baru diketahui ada empat orang siswa (22,22%) yang dinyatakan cukup mampu dengan kategori sudah memenuhi tingkat penguasaan materi secara minimal (80%). Ini dibuktikan dengan perolehan nilai mereka yang tidak kurang dari nilai 70, berbeda dengan kebanyakan siswa lainnya yang terkategori kurang menguasai materi minimal (80%).

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran. Dari hasil observasi dan diskusi terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Masalah tersebut antara lain :rendahnya motivasi belajar siswa, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, ketidakmampuan memahami pertanyaan, siswa kurang menguasai materi pembelajaran, dan rendahnya prestasi hasil belajar serta siswa tidak berani mengemukakan kesulitan dalam menghadapi pelajaran.

Sehubungan dengan rendahnya motivasi dan prestasi hasil belajar tersebut, peneliti merenung, merefleksi, dan berdiskusi dengan teman sejawat. Dari hasil diskusi tersebut dapat dimungkinkan penyebab rendahnya motivasi dan prestasi hasil belajar siswa diantaranya model pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga penguasaan konsep materi pembelajaran menjadi kurang baik, guru tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan penemuan informasi, guru kurang memahami karakteristik siswa, guru tidak dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, guru tidak mampu mengembangkan

model dialog yang efektif, aktif dan kreatif. Dan penjelasan materi terlalu cepat. sehingga kurangnya model dialog yang interaktif, efektif dan kreatif.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah masalah yang timbul dengan mengadakan penelitian berjudul “ Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar PKn Kompetensi Dasar Berorganisasi Melalui Metode Kooperatif Tipe *Group Investigation* Di Kelas V SD Negeri Tegalsari 02 “.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yang menjadi pokok perhatian dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajara PKn kompetensi dasar berorganisasi siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 02 ?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajara PKn kompetensi dasar berorganisasi siswa kelas V SD Negeri Tegalsari 02 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka ditentukan tujuan penelitian tindakan kelas ini, yaitu :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Meningkatkan motivasi belajar.
 - b. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Guru
 - a. Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - b. Dapat berkembang secara professional dan lebih percaya diri.
 - c. Mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan diri.
 - d. Memperbaiki kinerja guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

3. Sekolah

Dapat membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan kemampuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah serta dalam pengembangan citra kelulusan karena ada peningkatan mutu lulusnya.